

## **PENGARUH PRAKTIK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA**

Firda Enggar Kurnia Sari<sup>1</sup>, Yuniep Mujati S<sup>2</sup>  
Korespondensi: [firda01enggar@gmail.com](mailto:firda01enggar@gmail.com)

**STIE PGRI DewantaraJombang**

**Abstract:** *The research's purpose was to find out the influence of good corporate governance, firm size and profitability to earning management measured by discretionary accruals. In agency theory, the problem of agency appears because of opportunistic behavior from the agent, which is the management's behavior for maximizing their own welfare which is in contrast with the principal's interest. Managers have intention to choose and apply accounting method that can slow their good performance to get some bonus from the principal, the intentionally chosen method by management was known as earnings management. This research was quantitative descriptive. This research based on purposive sampling method. The populations of this research used retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 23 Companies. Through the defined criteria, selected a sample of 8 companies with 5 years observation from 2014-2018. Hypothesis in this research were tested by multiple regression analysis. Based on the analysis, it is shown that good corporate governance does not influence earning management, firm size does not influence earning management, and profitability influence earning management.*

**Keyword:** *Earnings management, Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap manajemen laba yang dihitung menggunakan *discretionary accruals*. Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa masalah keagenan timbul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk mendapatkan bonus dari *principal*, pemilihan metode secara sengaja yang dilakukan oleh manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 23 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terpilih sampel berjumlah 8 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari 2014-2018. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

**Kata Kunci:** Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab manajemen yang berisi tentang informasi kondisi perusahaan. Pelaporan keuangan yang dilakukan secara *reliabel* dan tepat waktu bertujuan untuk memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti investor, kreditor, pemegang saham dan pemerintah. Elemen laporan keuangan yang selalu menjadi pusat perhatian pihak *stakeholder* dan *shareholder* adalah laba.

Laba merupakan gambaran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga manajemen biasanya melakukan pengelolaan laba secara efisien dan oportunistik. Efisien artinya laba dikelola agar memberikan informasi yang bersifat informatif dan oportunistik artinya manajemen melakukan peningkatan laba sesuai dengan keinginan pribadi agar memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Salah satu contoh kasus manajemen laba adalah kasus dari Tesco Supermarket Ltd. Pada tahun 2013, perusahaan tersebut terlibat skandal kasus manajemen laba terkait dengan daging sapi yang dijualnya. Tesco Supermarket Ltd diketahui mencampurkan daging murah berupa daging babi dan daging kuda dengan daging sapi yang mahal. Akibat dari adanya kasus ini semua produk yang dijual oleh Tesco yang terkontaminasi ditarik dari pasar serta banyak para

konsumen yang berpindah kepada pemasok lain dengan produk olahan sapi yang lebih terpercaya. Berdasarkan kasus skandal pelaporan keuangan telah menimbulkan pertanyaan bagaimana mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan tersebut untuk meminimalkan tindakan manajemen labanya.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:101), *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai sistem yang digunakan untuk mengatur hubungan peran antara dewan komisaris, pemegang saham, peran direksi, dan pihak lain yang berkepentingan. Ketika praktik *Good Corporate Governance* dijalankan di perusahaan dengan cara yang baik dan tepat maka akan meminimalisir tindakan manajemen laba (Octavia, 2017). Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diprosikan oleh dewan komisaris, komite audit, manajemen dan pemegang saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utomo dan Suaidah (2018) adalah adanya variabel ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan menggunakan data perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORI

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan adalah teori yang dijadikan dasar ketika ingin melakukan bisnis di suatu perusahaan, dimana ketika pemilik tidak mengelola perusahaannya sendiri melainkan memberikan tanggungjawab kepada pihak lain. Hal tersebut yang seringkali menimbulkan potensi terjadinya konflik diantara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*) yang biasanya disebut dengan konflik agensi (*agency problem*). Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa hubungan keagenan (*agency realition*) timbul karena adanya kontrak antara satu orang atau lebih yang memberikan perintah kepada orang lain untuk melaksanakan tugas atas nama *principal*.

### **Good Corporate Governance**

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat aturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pengelola perusahaan, pemegang saham, pemerintah, pihak kreditur, karyawan, serta pihak lain yang berkepentingan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau bisa disebut dengan sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan (Utomo, 2015).

Sehingga, pada penelitian ini pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan pengukuran dewan komisaris, komite audit, manajemen dan pemegang saham (Wahidahwati, 2010).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Reviani dan Sudantoko (2012) ukuran perusahaan merupakan nilai yang diberikan untuk menggambarkan besar atau kesilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset dan penjualan. maka semakin besar ukuran perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kas, penjualan, jumlah karyawan, modal dan sebagainya (Harahap, 2011:106). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Sehingga dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah perilaku oportunistik manajer dalam rangka mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena menguasai informasi lebih banyak tentang perusahaan (Ultero-Gonzales & Callado-Munoz, 2016).

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub>: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba  
 H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba  
 H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif,

sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan populasi perusahaan ritel yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018, menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 40 sampel data yang diamati dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Seleksi Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	23
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode pengamatan	(8)
3	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara terus menerus selama periode pengamatan	(7)
4	Perusahaan yang tidak memiliki Corporate	(0)
	<b>JUMLAH</b>	8
	<b>JUMLAH PENGAMATAN</b>	40

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### *Good Corporate Governance* ( $X_1$ )

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan menurut Wahidahwati, 2010 (dalam Pujiati, 2013). Kriteria penskoran dan bobot masing-masing adalah

#### 1. Dewan Komisaris (45%)

Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, Menurut Wahidahwati (2010) dalam Pujiati (2013) ukuran dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### a. Jumlah Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah seluruh anggota komisaris dalam perusahaan sampel.

##### b. Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris

independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81%-Above	10

##### c. Kepemilikan Komisaris

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang bersedar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81%-Above	10

##### d. Kualitas Audit

De Angelo (1981) dalam Pujiati 2013, menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan *public* dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*Big Four*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*Non Big Four*).

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

**2. Komite Audit (20%)**

**a. Ukuran Komite Audit**

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit baik berasal dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan

Range	Score
4-6	4
7-9	6
10-12	7
>12	10

**b. Komite Audit Independen**

Jumlah komite audit independen yaitu persentase jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit yang ada dalam susunan komite audit perusahaan sampel.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81%-Above	10

**c. Ahli Keuangan (*Financial expert*)**

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (*financial expert*) yang bertindak sebagai konsultan

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

**3. Manajemen**

Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap dalam pengambilan keputusan.

**a. Ukuran Dewan Direksi**

Ukuran dewan direksi adalah jumlah keseluruhan anggota dewan direksi.

Range	Score
0-3	2
4-6	4
7-9	6
10-12	7
>12	10

**b. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Range	Score
0%-20%	2
21%-40%	4
41%-60%	6
61%-80%	8
81%-Above	10

**c. Ada tidaknya hubungan keluarga**

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

**3. Pemegang saham (15 %)**

Diukur melalui presentase kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan presentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham beredar.

Dari indikator-indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan berikut:

$$GCG = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times \% \text{ bobot}$$

**Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>)**

Ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio dan dihitung dengan cara dibawah ini. (Pagalung, 2011 dalam Amelia, dkk 2016).

Perhitungan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

**Profitabilitas (X<sub>3</sub>)**

Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dihitung dengan cara membagi laba setelah bunga dan pajak dengan total asset (Kasmir 2011:197).

Perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Manajemen Laba (Y)**

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accrual* (DA). Menurut Suyono (2017), tahapan model perhitungan manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *total accrual* (TAC) dengan cara mengurangkan laba bersih dengan arus kas operasi tahun t dengan rumus di bawah ini:

$$TA_{it} = NI_{it} -$$

Selanjutnya, *total accrual* (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_i$$

Berdasarkan rumus regresi diatas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan rumus seperti dibawah ini:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(Rev_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

3. Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub>= *Discretionary Accruals* perusahaan I dalam periode tahun t

NDA<sub>it</sub>= *Nondiscretionary Accruals* perusahaan I dalam periode tahun t

TA<sub>it</sub>= *Total Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

NI<sub>it</sub>= Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO<sub>it</sub>= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A<sub>it-1</sub>= Total Assets perusahaan i dalam periode tahun t-1

Rev<sub>it</sub>= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE<sub>it</sub>=Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

Rec<sub>it</sub> = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1

= error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, minimum, maximum, dari

rata-rata, minimum, maximum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2016:19).

Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistika Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG UKURAN PERUSAHAAN	40	47,27	61,82	54,3163	4,92717
PROFITABILITAS	40	27,14	30,72	29,1645	,81769
MANAJEMEN	40	,01	1,04	,1542	,20137
LABA	40	-,22	,23	,0171	,10436
Valid N (listwise)	40				

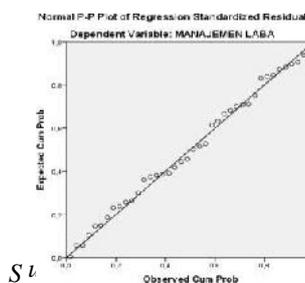
Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 2 dapat dijelaskan jumlah observasi N adalah 40 dengan nilai dari

- 1) Nilai minimum *good corporate governance* (X<sub>1</sub>) adalah 47,27, nilai maksimumnya sebesar 61,82. Nilai mean menunjukkan hasil sebesar 54,3163 dengan standart deviasi sebesar 4,92717.
- 2) Nilai minimum ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>) adalah 27,14 nilai maksimumnya sebesar 30,72 Nilai mean menunjukkan hasil sebesar 29,1645 dengan standar deviasi sebesar 0,81769.
- 3) Nilai minimum Profitabilitas (X<sub>3</sub>) sebesar 0,01 nilai maksimumnya sebesar 1,04, nilai mean menunjukkan hasil sebesar 0,1542 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,20137.
- 4) Nilai minimum manajemen laba (Y) sebesar -0,22 nilai maksimumnya sebesar 0,23. Kemudian nilai mean menunjukkan hasil sebesar 0,0171 dengan standar deviasi sebesar 0,10436.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. dengan melihat tampilan grafik normal plot (gambar 1), dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

**Uji Multikolinieritas**

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GCG UKURAN	,892	1,121
PERUSAHAAN	,561	1,782
PROFITABILITAS	,550	1,819

Dari hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan hasil *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi tidaknya autikorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test.

**Tabel 4. Run Test**

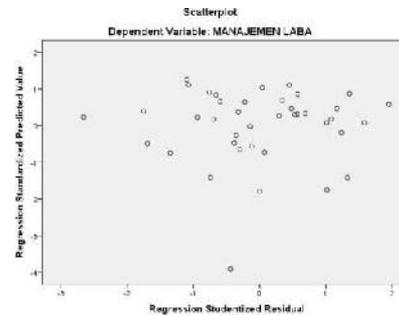
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00520
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1,442
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan ada

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai run tes adalah -0,00520 dengan probabilitas sebesar 0,149 berada di atas signifikansi pada 0,05 yang sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot seperti gambar berikut:



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Grafik scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linear berganda:

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,513	,704		2,150	,038
GCG	-,001	,003	-,046	-,296	,769
1 UKURAN PERUSAHAAN	-,048	,025	-,375	-1,931	,061
PROFITABILITAS	-,314	,102	-,606	-3,088	,004

Berdasarkan tabel 5 diatas, Koefisiensi untuk persamaan regresi berganda pada penelitian ini dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 1,513 - 0,001 X_1 - 0,048 X_2 - 0,314 X_3 + e$$

Interpretasi:

1) Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 1,513, artinya jika variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas bernilai nol (0) maka nilai dari manajemen laba sebesar 1,513. 2) Koefisien regresi *good corporate governance* menunjukkan nilai sebesar -0,001. Artinya jika variabel lain yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki nilai tetap dan variabel *good corporate governance* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar 0,001%. 3) Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar -0,048. Artinya jika variabel lain yaitu *good corporate governance* dan profitabilitas nilainya tetap dan variabel ukuran perusahaan mengalami

kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar 0,048%. 4) Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -0,314. Artinya jika variabel lain yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan nilainya tetap dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar 0,314%.

**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,239	,175	,09477

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,175 yang berarti sebesar 17,5% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 17,5% manajemen laba yang diprosikan

dengan nilai *discretionary accrual* dipengaruhi oleh variabel *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji t:

**Tabel 6. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,513	,704		2,150	,038
GCG	-,001	,003	-,046	-,296	,769
1 UKURAN PERUSAHAAN	-,048	,025	-,375	-1,931	,061
PROFITABILITAS	-,314	,102	-,606	-3,088	,004

### Pembahasan

#### 1) Pengaruh GCG Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan ritel periode tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,769 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} -0,296 < t_{tabel} 2,03011$ .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saftiana, dkk 2017) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan

penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan sampel hanya untuk memenuhi regulasi saja. Selain itu, penerapan *good corporate governance* masih merupakan hal baru di Indonesia dan efek dari penerapannya baru dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang.

#### 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung} -1,931$  ( $t_{hitung} -1,931 < t_{tabel} 2,03011$ ) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig } t 0,061 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_3$  ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. h publik

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba, akan tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arifin dan Destriana, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak menjadi indikasi suatu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Artinya baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar tetap berpeluang untuk melakukan manajemen laba.

### 3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Return On Asset) menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} 3,088 > t_{tabel} 2,03011$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Guna menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung akan melakukan manajemen laba agar laba yang ditampilkan terlihat lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arifin dan Destriana, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh dari praktik *Good Corporate Governance*, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Berdasarkan hasil pembahasan serta hasil pengujian hipotesis, dapat diperoleh kesimpulan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Untuk menyempurnakan penelitian ini dimasa depan penelitian selanjutnya disarankan menggunakan atau menambah variabel lain seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kualitas auditor dan Leverage.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Winda., dan Hernawati, Erna. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Jurnal UPN Veteran Jakarta Volume 10, No 1, Juni 2016
- Arifin, Lavenia., dan Destriana Nicken. 2016. *Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 18, No 1, Juni 2016

- Hlm 84-93
- Ghozali, imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Pujati, Lilik. 2013. *Pengaruh Konservatisme Dalam Laporan Keuangan Terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Bisnis & Riset Akuntansi Vol2 No11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Octavia, Evi. 2017. *Implikasi Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma. Volume 8 Nomor 1: 1-227, Malang 2 April 2017
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2018. *Etika dalam bisnis & profesi akuntan dan Tata kelola perusahaan*. Jakarta: Salemba 4
- Reviani, D & Djoko, S 2012, 'Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap manajemen laba', vol.9,no.1 Juni 2012.
- Saftiana, yulia., Mukhtarudin., Putri. K. W dan Ferina I. S. 2017. *Corporate governance quality, firm size and earnings management: empirical study in Indonesia Stock Exchange*. Investment Management and Financial Innovations, 14(4), 105-120
- Suaidah, Y. M., dan Utomo. L. P. 2018. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 20, No.2, Agustus 2018
- Suyono, Eko. 2017. *Berbagai Model Pengukuran Earning Management: Mana Yang Paling Akurat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto
- Ultero-Gonzalez, N., & Callado-Muñoz. 2016. *Do Investors React to Corporate Governance News? An Empirical Analysis for the Spanish Market*. BRQ Business Research Quarterly, 19(1), 13-25.
- Utomo, L. P. 2015. *Pengaruh Postur Motivasi Atas Cara Pandang Wajib Pajak Kepada Fiskus Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Orang Pribadi*. Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 10(2 Nop). [www.liputan6.com/bisnis/read/496028/skandal-daging-kuda-burger-king-stop-beli-daging-dari-irlandia?source](http://www.liputan6.com/bisnis/read/496028/skandal-daging-kuda-burger-king-stop-beli-daging-dari-irlandia?source)